



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

Pertanyaan

Tahun Baru Imlek dan Angpau

Jawaban

Anda benar ketika mengutip pernyataan bahwa tangan yang di atas itu lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Jadi kita sebagai muslim memang seharusnya menjadi donatur dan bukan menjadi peminta-minta.

Hanya yang jadi masalah, kebanyakan umat Islam kebetulan atau memang disengaja, umumnya berada di bawah garis batas kesejahteraan, alias fuqara' wal masakin. Pemerintah sebagai pihak yang paling bertanggung-jawab masalah kesejahteraan rakyat, rasanya terlalu naif untuk diminta memikirkannya. Alih-alih memikirkan rakyat, yang terlintas di benak para pejabat itu lebih sering tentang bagaimana bisa menang pada pemilihan, atau bagaimana melanggengkan kekuasaannya. Rakyat mau sedang mau susah, bukan urusan saya.

Demikian juga dengan organisasi massa keagamaan, kalau bukan sibuk dengan konflik internalnya, yang nyaris tidak pernah selesai, biasanya juga tidak punya sarana untuk memakmurkan rakyat.

Para ustadz dan da'i bagaimana? Jangan diminta mereka untuk memikirkan masalah ekonomi dan kesejahteraan umat. Sebab mereka sendiri pun kebanyakannya juga berekonomi lemah. Dengan pengecualian para da'i selebriti yang sering muncul di televisi. Ekonomi mereka mungkin sedikit tertunjang, tapi jelas tidak mungkin diminta untuk menyelesaikan problem kemiskinan.

Maka jadilah kita, bangsa Indonesia yang muslim ini, mayoritas berada di lembah kemiskinan dan kefakiran yang akut. Maka jangan salahkan kalau kita melihat sebagian mereka di televisi lagi antri menerima angpau. Jangan

salahkan mereka kalau harus terpaksa menadahkan tangan kepada non muslim. Jangan salahkan mereka bila sekampung murtad semua, karena tidak tahan dengan kemiskinan yang melilit.

Mungkin dalam hati mereka bilang, "Sudah lah pak, jangan meributkan masalah akidah, lha wongperut saya ini lapar. Siapa yang memberi makan saya, maka saya ikut saja." Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun, sudah sedemikian parahkah kemiskinan di negeri ini, sampai kita harus menjual agama dan akidah?

Pada hal iman di dada ini adalah harga diri satu-satunya yang masih bisa dibanggakan. Namun perut yang merintih minta diisi, tangis bayi yang tidak punya susu, harga-harga yang semakin tidak terjangkau, lahan pertanian yang semakin sempit, pekerjaan yang tidak menentu, semua telah memaksa umat ini untuk menyerah kalah.

Benarlah ungkapan bahwa kefakiran itu nyaris akan membawa kepada kekafiran. Meski rakyat negeri ini hidup di atas negeri yang subur, dengan kekayaan alam berlimpah. Tapi seribu sayang, semua itu justru tidak bisa dinikmati oleh rakyat sendiri. Sebab semua sudah dilego untuk kepentingan bangsa asing dengan kesepakatan timpang bersama dengan para pemegang birokrasi.

Jadi pe-er besar buat teman-teman para da'i yang menyatakan diri berjuang dari 'dalam birokrasi' adalah membuat kebijakan yang adil. Kebijakan itu seharusnya sudah bisa dirasakan hasilnya saat ini, setidaknya berupa kebijakan yang membela kaum lemah, demi mengentaskan kemiskinan dan kefakiran yang masih saja melekat di tubuh umat.

Karena toh ketika dulu kampanye memang slogan-slogan itulah yang selalu dikumandangkan. Sekarang tinggal kita menagih janji. Bukankah janji itu hutang, ustadz? Wallahu a'lam bishshawab

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN MENERIMA PENDAFTARAN :

1. Tahsin metode UMMI

8 kali Pertemuan
bersama Ust. Iqbal Rosyid

2. Belajar Bahasa Metode Quantum Arabic

bersama Ust. Shohib Khoir

Informasi dan Pendaftaran hubungi : Perpustakaan Habiburrahman
(ibu Nining) Telp : 022-605 5152 / 0813 1234 0029



ANDA INGIN BERKONTRIBUSI DALAM "MENCETAK PENGHAFAL AL QUR'AN"

Salurkan Donasi Anda ke :

Rek. BRI No. 1301-01-000665-50-0

a.n "DI HABIB MENGHAPAL"

Konfirmasi SMS ke : 0813.2278.9902



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim
Redaksi : Rachmat Tamam, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154
Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habibum@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 84 Tahun VI

MENGERIKAN, PEMILU 2014

JADI AJANG PEMBANTAIAAN UMMAT ISLAM

oleh : ADI SUPRIADI / Ahmad Muhammad Haddad Assyarkhan

Setidaknya inilah kesimpulan Saya dari proses Survei yang Saya lakukan dengan teman-teman selama kurang lebih dua bulan ini mengenai Pemilu april 2014 mendatang, sepertinya semua skenario sudah disiapkan oleh kelompok anti Islam di Indonesia agar Islam, Partai Islam dan Tokoh Islam tidak lagi memiliki taji dan pengaruhnya di Republik ini.

Temuannya adalah Setiap 20 orang yang diinterview 5 orangnya menyatakan Golput dan Menjelekkan Partai Islam. Ternyata tidak hanya Golput mereka juga "mengkampanyekan" Golput dan menjelekkan tokoh-tokoh Islam dan Partai-Partai Islam.

Mencurigakannya seperti ada sebuah aksi propaganda kelompok Anti Islam ini, karena sesungguhnya 5 dari 20 orang yang diinterview dari total 2000 orang ini atau sekitar 25 % Golput sekaligus mengkampanyekan "Anti Islam, Anti Partai Islam, Anti Tokoh Islam" padahal mereka muslim, maka Saya sebut mereka hanya terkena "RACUN" oleh mereka yang menyebar propaganda tersebut.

Semakin mencurigakan lagi ketika pengamatan Saya dan kawan-kawan ada kemiripan kalimat, sampai-sampai kalimat tersebut pun menyebar sampai ke INBOX Saya sebagai bukti masifnya Progranda yang mengharapakan kehancuran Ummat dimulai Pemilu 2014 mendatang ini. Kalimat yang Saya temukan mirip dalam

perjalanan Survei selama 2 bulan ini.

Kalimat tersebut berbunyi sebagai berikut :

"Politik uang para celeg di desa saya antara 50.000 sampai 500.000, Yang mau terima 500.000 harus setor foto copy KTP. Meski keluarga saya miskin miskin kami Tetap menolak politik uang berapapun nilai yang ditawarkan. KECEWANYA lagi banyak Tokoh Agama/Imam Masjid/Ustad yang melakukan ini bahkan dari Partai-Partai Islam lagi, Makanya Saya Golput dan Taik semua Partai Islam Itu"

Jujur, Darah Saya mendesir ketika menuliskan kalimat diatas. Betapa tidak, MANA MUNGKIN disebut kebetulan ketika 5 orang dari 20 orang memiliki kalimat serupa, dari Lokasi yang berbeda, dari daerah yang berbeda, bahkan dikota dan desa. siapa yang menyebarkan "RACUN" ini? target besar mereka adalah Ummat Islam Golput dan membiarkan kepemimpinan DPR dan Presiden jatuh kepada orang-orang yang anti Islam. Siapa saja yang Anti Islam? Anda sendiri bisa melihatnya dalam semua kupasan di situs-situs Islam siapa mereka.

Sejatinya tidak ada Caleg dari Partai Islam apalagi dari Partai Dakwah yang melakukan sebagaimana yang dituduhkan dalam kalimat tersebut, ketika disebutkan begitu mereka menjawab buktinya banyak Tokoh Islam yang ditangkap karena jadi Koruptor.